

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

B. Latar Belakang Masalah

Virus Corona varian terbaru telah terdeteksi bisa menyebabkan infeksi yang dikenal dengan sebutan COVID-19. (Kementerian Kesehatan, 2020). Pneumonia terdeteksi pertama – tama di China, kota Wuhan, tahun 2019. Setelah itu, pada 7 Januari 2020, pemerintahan China mengumumkan penyebab penyakit ini yaitu virus corona baru yang dinamakan SARSCoV2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (Febriyanti, *et al* 2021).

Hingga sekarang dipastikan banyak negara yang sudah terjangkit virus corona (Yuliana, 2020). Dari data satgas COVID-19 pada 07 Oktober 2021 secara global kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi mencapai 236.991.904 kasus dari jumlah ini sebanyak 214.114.911 sembuh dan 4.838.344 meninggal dunia. Kasus terkonfirmasi terbanyak dipegang Amerika Serikat 44.881.661 kasus, disusul India 33.893.002 kasus dan Brazil 21.516.832 kasus. Angka kematian akibat penyakit ini mencapai usia 4 – 5 %, jumlah kematian tertinggi terdapat pada kelompok usia 65 tahun keatas (Kementerian Kesehatan, 2020). Hingga saat ini, di seluruh dunia jumlah terkonfirmasi COVID-19 terus meningkat (Tasnim, 2021). Hingga sekarang data pada tanggal 7 Desember 2021 dilaporkan secara global 227 negara dengan terkonfirmasi 265.713.467 kasus dan meninggal 5.260.888. Sementara di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 4.258.076 kasus, dan sebanyak 4.108.717 sembuh serta 143.893

meninggal dunia. (Data Satgas Penanganan COVID-19 2021). Hingga bulan Desember 2021 daerah Kalimantan Timur terkonfirmasi 158.257 kasus, 152.761 sembuh, dan 5.452 meninggal dunia. Sementara di kabupaten Kutai Kartanegara terkonfirmasi 26.154 kasus, sembuh 25.309 kasus, dan 843 meninggal dunia (Data Satgas Penanganan COVID-19 Kaltim 2021).

Infeksi COVID-19 sangat cepat menyebar sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien yang terkonfirmasi sangat signifikan (Harahap, 2020). Ketika jumlah kasus COVID-19 melonjak, Menteri Kesehatan mengatakan masyarakat dan pemerintah harus bekerja keras untuk mengatasi virus corona. Tingkat penularan virus corona harus dikendalikan dengan mengikuti disiplin protokol kesehatan, cuci tangan, menggunakan masker, dan *social distancing*. Kemudian melakukan testing, tracing, dan isolasi sendiri, serta vaksinasi (Rahayu & Sensusiyati, 2021). Pemerintah menilai pengadaan vaksin COVID-19 sangat mendesak untuk dilakukan sebagai upaya preventif penyediaan vaksin. Tindakan pencegahan ini juga merupakan jawaban karena semua negara bersaing untuk mendapatkan vaksin ini sehingga ekonomi dapat tumbuh dengan cepat dan masyarakat dapat pulih (Akbar, 2021).

Vaksin adalah solusi dari masalah COVID-19. Namun, ada kendala utama dalam penerapan vaksin COVID-19 ini, yaitu keraguan masyarakat terhadap vaksin tersebut. Kedatangan virus jenis baru ini obatnya belum ditemukan, menyebabkan kecemasan, ketakutan, dan bahkan depresi pada masyarakat (Ichsan *et al.*, 2021). Mayoritas penduduk mengatakan potensi efek samping vaksin menjadi perhatian serius dan ada kurangnya kepercayaan pada pemerintah tentang keamanan dan efektivitas vaksin. Kekhawatiran akan politisasi pembuatan vaksin juga menimbulkan kecurigaan publik. Berbagai mitos dan *hoax* seputar imunisasi COVID-19 dimana satu dari sekian faktor yang menyebabkan masyarakat ragu mengenai vaksinasi (Iskak *et al.*, 2021).

Pada penelitian yang telah dilakukan Putri *et al* (2021) pengetahuan responden mengenai imunisasi COVID-19 sebanyak 93,7% dari 399

responden. Pada penelitian juga didapatkan hasil 81,2% masyarakat bersedia untuk melakukan vaksinasi, kesediaan ini terjadi akibat tersedianya informasi fakta dari sumber yang dapat dipercaya seperti informasi langsung yang dilakukan pemerintah yang diterima masyarakat. Sementara 18,8% tidak setuju untuk divaksinasi, ini terjadi karena faktor kecemasan masyarakat dimana terdapat kecemasan ditemukan 48,1% menyatakan diri khawatir atau cemas, kecemasan ini disebabkan adanya informasi *hoax* sehingga akhirnya terjadilah respon negatif terhadap vaksin.

Penyebab masyarakat khawatir tentang vaksin COVID-19 yakni mengenai kemanjuran dan keamanan vaksin, kurangnya kepercayaan pada sistem pelayanan kesehatan, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, efek samping, serta pengetahuan masyarakat kurang mengenai penyakit COVID-19 dapat dilakukan pencegahan dengan cara vaksin. Penelitian Febriyanti *et al* (2021) dari 37 responden yang mengetahui program vaksinasi, 83,8% di antaranya 81 melakukan vaksinasi. Responden yang tidak setuju divaksinasi mengaku takut akan efek samping vaksin COVID-19.

Pada penelitian yang dilakukan Vinka dan Michele (2021) menyebutkan, pengaruh teknologi terhadap pengetahuan mengenai COVID-19. Keunggulan Internet sebagai sarana utama penyebaran informasi vaksinasi COVID-19 yakni mudah dan cepat diakses serta informasinya selalu update. Kelemahan utama dari internet adalah terlalu banyak *hoax* dan sumber yang membingungkan, oleh karena itu pengetahuan mengenai COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk di vaksin.

Mengingat hal ini merupakan salah satu cara agar dapat mencegah COVID-19, banyak negara di seluruh dunia telah berkomitmen bersama dalam membuat vaksin COVID-19 dengan melibatkan perusahaan bioteknologi, pemerintah, akademisi, dan para ilmuwan (Makmun & Hazhiyah, 2020). Terdapat banyak lembaga penelitian di seluruh negara terus mengembangkan vaksin untuk COVID-19, dan ada beberapa merek vaksin yang bisa digunakan (Arumsari *et al.*, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pengertian Jenis Vaksin untuk vaksinasi COVID-19 yang telah ditandatangani oleh Menteri Kesehatan pada 28 Desember 2020. HK.01.07/MENKES/12758/2020, sudah ditetapkan jenis – jenis vaksin oleh pemerintah. PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, Sinovac, Sinopharm, Novavax Inc, Moderna, Pfizer Inc. & BioNTech. Ini adalah jenis vaksin COVID-19 yang bisa digunakan (Satgas Penanganan COVID-19, 2021).

Terdapat pada pemerintah untuk membangun kepercayaan publik mengenai program vaksin. Diharapkan masyarakat lebih terinformasi agar dapat mengevaluasi vaksin baru yang sedang proses diproduksi (Ichsan *et al.*, 2021). Kesalahan informasi vaksin serta keraguan menciptakan hambatan besar dalam mencapai kekebalan komunitas (Astuti *et al.*, 2021). Upaya pemerintah terus dikembangkan agar program vaksinasi ini lancar dengan terus mengedukasi masyarakat agar bersedia di vaksin (Vinka & Michele, 2021).

Kementerian Kesehatan bersama dengan beberapa asosiasi (IAGI, UNICEF dan WHO), mengarahkan tinjauan berbasis internet pada September 2020, bertujuan memutuskan pengakuan masyarakat pada imunisasi COVID-19. Terdapat 115.000 lebih responden dari 34 wilayah di Indonesia tertarik dengan ulasan mengenai vaksin. Survei menemukan terdapat 658 responden siap untuk mendapatkan vaksin COVID-19 yang disediakan negara, dan 8% menolak. Sisanya sebanyak 274 orang menyatakan ragu terhadap program pendistribusian vaksin COVID-19. Menurut data responden yang dilaksanakan bersama dengan *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada Oktober 2020, sekitar 26,6% orang masih belum memutuskan serta bingung, dan 7,6% masyarakat masih menolak untuk vaksinasi (Febriyanti *et al.*, 2021).

Penerima vaksin secara global sebanyak 143.291.357 dari yang di targetkan 208.265.720 Sedangkan pada data (gugus-tugas.kukarkab.go.id) per Desember 2021 sasaran vaksinasi di kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 548.231 orang sedangkan yang baru menerima vaksin hanya

343.582 orang sehingga capaian yang di vaksin masih di 62.7% masih banyak yang belum menerima vaksin. Dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai vaksinasi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 di daerah kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana kesiediaan masyarakat melaksanakan vaksinasi COVID-19 di daerah kabupaten Kutai Kartanegara?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di kabupaten Kutai Kartanegara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di daerah kabupaten Kutai Kartanegara mengenai COVID-19.
2. Untuk mengetahui masyarakat di daerah kabupaten Kutai Kartanegara bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 atau tidak.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di kabupaten Kutai Kartanegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan masyarakat terkait pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 sehingga pandemi COVID-19 bisa terkendali serta dapat menurunkan angka terkonfirmasi kasus COVID-19.

2. Bagi peneliti

Memberikan tambahan sumber acuan dan atau rujukan data untuk peneliti yang kemudian dapat digunakan peneliti lain yang berkaitan dengan persepsi masyarakat mengenai vaksin COVID-19 serta dapat

memberikan informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan sehingga terus berkembang.

F. Keaslian Penelitian

Pada tabel 1.1 terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hubungan tingkat pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian
1	Ichsan, <i>et al</i> (2021)	Determinan Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah	Penelitian deskriptif analitik desain <i>cross sectional</i> dengan metode <i>accidental sampling</i> . Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.	Determinan Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi COVID-19
2	Febriyanti, <i>et al</i> (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya	Metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan cara menggunakan angket kuesioner yang disebar melalui media <i>whatsapp</i>	Tingkat pengetahuan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19
3	Astuti, <i>et al</i> (2021)	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19	Penyusunan <i>literature review</i> desain penelitian deskriptif baik kuantitatif, kualitatif maupun survei, khusus pasien COVID-19; jurnal dalam bentuk full text,	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

				artikel dalam bahasa Indonesia ataupun Inggris, jurnal yang berbentuk sistematis review, artikel yang terpublikasi, dan artikel yang terduplikat.	
4	Putri, <i>et al</i> (2021)	Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19	Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> melalui media <i>whatsApp</i> . Menggunakan desain <i>survey cross sectional</i> . <i>Survey online</i> dengan media <i>google form</i>	Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19	
5	Vinka, Michele (2021)	& Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui media survei	Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19	

Perbedaan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain yakni:

1. Ichsan *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah” perbedaan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian dengan deskriptif, pemilihan respondennya diatas 18 tahun dan pengambilan sampelnya secara *accidental sampling* dengan kuesioner

online, serta tempatnya terletak di Sulawesi Tengah. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan responden yang berusia diatas 12 tahun dan pengambilan sampel secara *random sampling* dengan kuesioner *offline*, serta tempatnya terletak di Kutai Kartanegara.

2. Febriyanti *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya” perbedaannya terletak pada tempat di kota Surabaya dan pengambilan sampelnya menggunakan kuesioner *online*. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kutai Kartanegara dan pengambilan sampelnya menggunakan kuesioner secara *offline*.
3. Astuti *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19” perbedaannya terletak pada metode penelitian yakni dengan cara literature review desain penelitian deskriptif baik kuantitatif, kualitatif maupun survei sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan metode kuantitatif melalui sampel *random sampling* menggunakan kuesioner *offline*.
4. Putri *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19” perbedaannya terletak pada pengambilan sampelnya secara *snowball sampling* dengan kuesioner *online*. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *random sampling* dengan kuesioner *offline*.
5. Vinka dan Michele (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19” perbedaannya terletak pada pemilihan respondennya diatas 18 tahun dan pengambilan sampelnya dengan kuesioner *online*, serta tempatnya terletak di Jakarta. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan responden

yang berusia diatas 12 tahun dan pengambilan sampel dengan kuesioner *offline*, serta tempatnya terletak di Kutai Kartanegara.